

**PENGARUH UKURAN KAP, TIPE PERUSAHAAN DAN
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

**NIKI BELLA MASARI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Email:

bella.masari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Public Accountant Size, Company Type, and Characteristics of Audit Committee toward Audit Report Lag on entire companies that listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. Characteristics of the audit committee consists of competence of the audit committee, member of the audit committee, the audit committee meeting and independence of the audit committee. This research used data from 40 companies that listed in the Indonesia Stock Exchange where these companies are experiencing audit report lag during 2012-2014, with the total observation data is 55 data. Data of audit committee information are taken from the company's annual report, meanwhile information about public accountant size and company type are taken from the company's financial statement. Then, the data was analyzed by using multiple regression linear analysis. The result of this research showed that company type had negative influence toward audit report lag, while public accountant size and all of characteristics of Audit Committee (competence of the audit committee, member of the audit committee, the audit committee meeting and independence of the audit committee) had no influence toward audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Public Accountant Size, Company Type, Characteristics of the audit committee.*

PENDAHULUAN

Relevansi sebuah laporan keuangan dapat didukung oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.ipotnews.com (Indoprimier-I POT NEWS) menyatakan bahwa sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan tahunan periode 2015 secara tepat waktu. Sementara, informasi lain yang diperoleh dari Kabarbisnis (www.kabarbisnis.com) menyatakan bahwa pada Desember 2015 masih terdapat tiga emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2014. Apabila sebuah perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka akan berdampak pada berkurangnya nilai informasi dari laporan keuangan tersebut (Dabor, A.O & Mohammed, F, 2015). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan emiten akan mengindikasikan terdapat masalah di dalamnya (Aditya & Anisykulillah, 2014).

Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan adalah lamanya penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atau biasa disebut *audit report lag* (Trianto, Satriawan, & Anisma, 2014). Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat dan berkualitas, auditor independen harus bekerja penuh ketelitian dan kehati-hatian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Auditor independen dalam melakukan proses audit diharuskan untuk mengikuti standar prosedur audit yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002). *Audit report lag* juga dapat disebabkan apabila terjadi konflik kepentingan antara auditor independen dengan

pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan akan berusaha menutupi kelemahan kinerja perusahaan sementara auditor independen berusaha untuk bekerja sesuai dengan kode etik profesinya (Rianti & Sari, 2014). Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan tersebut maka dibentuknya sebuah komite audit. Selain itu, komite audit juga berperan dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan telah tersaji dengan wajar dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Anggiani, 2011). Adanya komite audit dalam perusahaan akan secara tidak langsung membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan akan membantu auditor independen untuk melakukan proses auditnya lebih efektif dan efisien.

Audit report lag juga dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, opini audit, jenis industri, leverage, ukuran perusahaan, debt to equity, audit fee, tahun tutup buku, ratio on equity, jumlah cabang perusahaan dan kompleksitas pekerjaan. Namun, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), tipe perusahaan, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Karakteristik komite audit yang digunakan oleh peneliti terdiri dari kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, dan independensi komite audit. Sementara itu, ukuran KAP akan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP *big four* dan

KAP *non-big four*, sedangkan tipe perusahaan dibedakan menjadi perusahaan keuangan dan perusahaan non-keuangan.

Adapun pertanyaan penelitian yang muncul dari uraian di atas adalah: (1) Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*? (2) Apakah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*? (3) Apakah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*? (4) Apakah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*? (5) Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*? (6) Apakah tipe perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontrak antara dua pihak yaitu pemilik atau pemegang saham sebagai *principal* dengan pihak manajemen sebagai *agent*. Manajemen ditunjuk sebagai *agent* untuk menjalankan bisnis perusahaan (Purwati, 2006). Dengan kata lain, pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak terkait kondisi perusahaan dibandingkan pihak pemegang saham, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan kecurangan karena ingin mensejahterakan pihaknya sendiri daripada para pemegang saham. Oleh sebab itu, di bentuklah komite audit untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dengan mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Teori Signal (*signaling theory*)

Teori *signaling* menyatakan bahwa terdapat perbedaan informasi antara pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan atau disebut asimetri informasi. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban untuk memberikan signal kepada pihak investor atau *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Teori *signalling* memberikan manfaat terhadap akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik (Wijaya, 2012). Lamanya *audit report lag* di interpretasikan sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (Setyaningrum, 2014).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sebuah pertanggung jawaban pengelola perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Eka, 2014). Laporan Keuangan berfungsi sebagai pusat informasi yang digunakan oleh pihak berkepentingan yaitu investor, kreditor, calon investor, dan calon kreditor (Horngren, Thomas, & Suwardy, 2011). Informasi tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dana ke sebuah perusahaan (Mulyadi, 2002).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan tugas auditnya. *Audit report lag* diukur dari tanggal tahun tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). *Audit report lag* dapat disebabkan oleh in-efisiensi atau hambatan selama

proses audit. Selain itu, *audit report lag* dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang akan diambil oleh para investor (Kartika, 2011).

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pembentukan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi segala aspek dalam proses pelaporan keuangan, termasuk persiapan dan pengarsipan laporan keuangan, *internal control* terhadap laporan keuangan, dan segala hal terkait risiko (Rittenberg, Johnstone, & Gramling, 2012).

Penurunan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Peraturan BAPEPAM-LK no. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 yang diterbitkan pada 7 Desember 2012 menyatakan bahwa salah satu syarat menjadi keanggotaan Komite Audit ialah wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam hal akuntansi dan keuangan akan membuat tingkat salah saji dalam laporan keuangan perusahaan menjadi berkurang, sehingga berdampak pada berkurangnya *audit report lag*. Penelitian ini didukung oleh Purwati (2006) dan Wijaya (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Anggota Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Semakin banyak anggota komite audit akan semakin besar kontribusi komite audit dalam melakukan pengawasan dan evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan dimana secara langsung dapat meningkatkan kualitas laporan. Hal ini berdampak pada semakin cepat auditor independen dalam melakukan tugas auditnya dan *audit report lag* dapat dipersingkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti & Sari (2014), Apadore & Noor (2013), Arifa (2013), dan Mumpuni (2011) memberikan hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam setiap pertemuan rutin, komite audit akan mengevaluasi hasil audit informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan tahun berjalan, proyeksi keuangan, serta memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dilaporkan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada pertemuan rutin tersebut juga akan dibahas masalah-masalah yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertemuan atau rapat komite audit maka secara langsung akan berkontribusi pada meningkatnya kualitas laporan keuangan dimana akan berdampak pada berkurangnya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Aljaaidi et al (2015) dan Noor et al (2010) menyatakan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh

terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Rapat anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Independensi Komite Audit diperlukan untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan agar tersaji sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum sehingga dapat mempermudah auditor independen dalam melakukan proses audit. Dengan kata lain, komite audit membantu auditor independen mengurangi *audit report lag* dan salah saji pada laporan keuangan yang diperiksa. Independensi komite audit memiliki kontribusi terhadap kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apadore & Noor (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara independensi komite audit dengan *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

KAP *big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Hal ini dikarenakan baik sistem, sumber daya manusia, dan fasilitas yang dimiliki oleh KAP *big four* sudah lebih baik dibandingkan KAP *non-big four*. Apriayanti & Santosa (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit (*audit report lag*). Hal ini dikarenakan perusahaan audit yang lebih besar seperti *big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan lebih

handal dalam bidang audit dibandingkan perusahaan audit yang kecil. Penelitian ini diperkuat oleh Estrini, D. H (2013) menyatakan bahwa reputasi/ukuran KAP berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Tipe Perusahaan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan keuangan cenderung akan mengalami *audit report lag* lebih singkat dibandingkan perusahaan non-keuangan (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987). Perusahaan keuangan memiliki sedikit atau tidak memiliki saldo persediaan fisik dimana *material errors* sering ditemukan, sehingga auditor independen dapat menghilangkan atau mengurangi proses audit pada bagian tersebut (Indriani, 2014). Sedangkan, pada perusahaan non-keuangan terdapat beberapa perusahaan yang tentunya memiliki kompleksitas operasional yang cukup tinggi dan juga saldo persediaan yang membutuhkan waktu audit yang lebih lama karena sering terjadi kesalahan materil. Penelitian Apriyanti & Santosa (2014), Modugu, Eragbhe, & Ikhatua (2012) dan Aljaaidi et al (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara tipe perusahaan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ = Tipe perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014
2. Perusahaan memiliki tahun tutup buku per 31 Desember
3. Perusahaan yang mengalami *audit report lag* (laporan auditan diterbitkan lebih dari 90 hari atau 3 bulan dari tahun tutup buku)
4. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan penelitian, yaitu melampirkan jumlah pertemuan atau rapat komite audit selama periode berjalan, dan menyediakan profil lengkap anggota komite audit selama tahun 2012-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengambilan basis data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Data diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Audit Report Lag

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, yaitu lamanya waktu yang dipergunakan oleh auditor independen dalam menyelesaikan proses audit dengan dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari dari tahun tutup buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditan. BAPEPAM-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain, auditor independen harus menyelesaikan laporan auditnya sebelum bulan ketiga setelah tahun tutup buku. *Audit report lag* dapat diukur dengan rumus (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987) yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Kompetensi Komite Audit

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota komite audit tentang pemahaman dalam bidang akuntansi, audit, dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Hal ini dapat ditandai adanya gelar sarjana ekonomi (S.E) jurusan akuntansi atau *Certified Public Accountant* (CPA) ataupun memiliki pengalaman kerja dalam bidang keuangan. Menurut Purwati (2006), kompetensi komite audit diukur dengan rumus:

$$KKA = \frac{\text{Anggota Komite Audit Berkompetensi}}{\text{Jumlah anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Anggota Komite Audit

Anggota komite audit sebagai variabel independen diukur berdasarkan jumlah total anggota komite audit aktif selama tahun 2012-2014. Data jumlah anggota komite audit tersedia pada lampiran profil komite audit dalam laporan tahunan perusahaan.

Rapat Komite Audit

Rapat komite audit sebagai variabel independen diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan per tahunnya selama tahun 2012-2014. Data rapat komite audit tersedia pada lampiran kegiatan komite audit dalam laporan tahunan perusahaan.

Independensi Komite Audit

Independensi komite audit dapat dinilai apabila terdapat anggota komite audit yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau berasal dari luar emiten. Independensi komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IKA = \frac{\text{Anggota berasal dari luar emiten}}{\text{Jumlah anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberikan *dummy* 1 pada perusahaan yang diaudit oleh *big four* dan nilai *dummy* 0 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *big four* (Ayemere, I. L, 2015)

Tipe Perusahaan

Tipe Perusahaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis perusahaan atau industri, yaitu perusahaan keuangan dan non-keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu apabila perusahaan termasuk pada perusahaan keuangan maka diberi nilai *dummy* 1 dan apabila non-keuangan maka diberi nilai *dummy* 0 (Ashton et al., 1987).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Nazaruddin & Basuki, 2015). Apabila dalam uji asumsi klasik ditemukan adanya salah satu pengujian yang tidak memenuhi persyaratan, maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu pada pengujian tersebut, kemudian dilakukan uji kembali setelah memenuhi persyaratan. Pengujian pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) (Sugiono, 2014). Analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan 3 pengujian yaitu koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji nilai F), dan uji signifikansi parsial (uji nilai t).

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di dapatkan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,681 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari besarnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kompetensi Komite Audit sebesar $0,152 > 0,05$, anggota Komite Audit sebesar $0,260 > 0,05$, rapat Komite Audit sebesar $0,237 > 0,05$, independensi Komite Audit sebesar $0,549 > 0,05$, tipe perusahaan sebesar $0,281 > 0,05$, dan ukuran KAP sebesar $0,175 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *dw* sebesar 1,787 terletak di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil uji maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KKA} + \beta_2 \text{AKA} + \beta_3 \text{RKA} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{UKKAP} + \beta_6 \text{TIPER} + e$$

Dimana:

Y	= <i>Audit report lag</i>
KKA	= Kompetensi Komite Audit
AKA	= Anggota Komite Audit
RKA	= Rapat Komite Audit
IKA	= Independensi Komite Audit
UKKAP	= Ukuran KAP
TIPER	= Tipe Perusahaan
β	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
e	= error/faktor pengganggu

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai *adjuster R square* sebesar 0,031 atau 3,1%. Nilai ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 3,1% dimana sisanya yaitu 96,9% (100% - 3,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai signifikansi (*P value*) 0,280 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen (kompetensi komite audit (KKA), anggota komite audit (AKA), rapat komite audit (RKA), independensi komite audit (IKA), ukuran KAP (UKKAP) dan tipe perusahaan (TIPER)) terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Nilai t)

Tabel 1
Uji Nilai t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.228	35.730		1.994	.052
KKA	8.773	15.922	.081	.551	.584
AKA	4.927	9.012	.085	.547	.587
RKA	1.174	1.010	.181	1.162	.251
IKA	41.472	33.947	.172	1.222	.228
UKKAP	-4.161	7.322	-.080	-.568	.573
TIPER	-32.113	15.247	-.349	-2.106	.040

a. Dependent Variable: ARLAG

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi Komite Audit (KKA), anggota Komite Audit (AKA), rapat Komite Audit (RKA), independensi Komite Audit (IKA), dan ukuran KAP (UKKAP) memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,584, 0,587, 0,251, 0,228, dan 0,573, artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel tipe perusahaan (TIPER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 dan nilai koefisien beta bertanda negatif, artinya variabel tipe perusahaan (TIPER) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Hasil pengujian **hipotesis 1** menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hipotesis ini ditolak karena dengan pengetahuan terhadap akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit tidak menjamin bahwa *audit report lag* dapat lebih singkat. Penyebabnya

karena kompetensi komite audit masih diragukan. Selain itu, dari 55 perusahaan sampel masih terdapat perusahaan yang hanya memiliki 1 anggota yang berkompetensi, sehingga fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi tidak maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aljaaidi et al (2015) dan Apadore & Noor (2013).

Hasil pengujian **hipotesis 2** menyatakan bahwa anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hipotesis ini ditolak dapat disebabkan karena semakin banyaknya jumlah anggota komite audit akan berdampak pada lambatnya koordinasi dan kerja sama antar anggota komite audit, sehingga fungsi komite audit menjadi kurang maksimal. Dengan kata lain, jumlah anggota komite audit yang lebih banyak tidak dapat menjadi tolak ukur untuk memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwati (2006), Pramaharjan & Cahyonowati (2015), Wardhani & Raharja (2013), dan Widosari & Rahardja (2012).

Hasil pengujian **hipotesis 3** menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hipotesis ini ditolak karena adanya kemungkinan bahwa banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak selalu menghasilkan upaya yang lebih baik dalam hal monitoring penyusunan laporan keuangan. Tidak adanya hubungan antara frekuensi rapat komite audit terhadap semakin singkatnya *audit report lag* dapat dilihat dari

masih rendahnya rapat tahunan yang dilakukan oleh komite audit perusahaan sampel, sehingga masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dan kegiatan audit tidak dapat dibahas dan didiskusikan dengan baik kepada pihak manajemen, auditor internal, dan auditor independen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apadore & Noor (2013), Wijaya (2012), Rianti & Sari (2014), Kumara (2015), Yadirichukwu & Ebimobowei (2013), dan Wardhani & Raharja (2013).

Hasil pengujian **hipotesis 4** menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis ini ditolak dapat disebabkan karena independensi hanya sebagai pemenuhan persyaratan yang diatur oleh BAPEPAM yaitu komite audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dapat menyebabkan kemungkinan adanya hambatan dalam bekerja sama dan kemungkinan terbatasnya pengetahuan tentang sistem internal perusahaan sehingga fungsi komite audit tidak terlaksana secara maksimal. Menurut Apadore & Noor (2013) semakin banyak pihak independen dalam komite audit maka akan berdampak pada kemungkinan permintaan kualitas audit dan laporan keuangan yang tinggi sehingga dapat menambah *audit report lag* menjadi semakin panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian Wijaya (2012), Purwati (2006), Rianti & Sari (2014), Nor et al (2010), dan Aljaaidi et al (2015).

Hasil pengujian **hipotesis 5** menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. KAP di seluruh Indonesia tentunya telah memiliki surat izin KAP yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan

Republik Indonesia. Surat izin ini menandakan bahwa KAP-KAP tersebut telah memiliki standar dari segi sistem dan sumber daya yang baik. Sehingga baik itu KAP *big four* ataupun KAP *non-big four* tidak berdampak pada lamanya *audit report lag*. Kartika (2009) menjelaskan bahwa panjang atau pendeknya *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan perusahaan bukan berdasarkan ukuran KAP. Selain itu, perusahaan *go public* pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimaliskan kesalahan pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aditya and Anisykulillah (2014), Trianto et al (2014), Eka (2014), Kartika (2009), Aljaaidi et al (2015).

Hasil pengujian **hipotesis 6** menyatakan bahwa tipe perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan keuangan akan memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan non-keuangan. Perusahaan keuangan memiliki akun yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan non-keuangan, sehingga audit yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama. Berbeda dengan perusahaan non-keuangan yang memiliki akun lebih rumit karena terdapat asset yang berbentuk fisik seperti saldo persediaan (*inventory*), aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud (Indriani, 2014) yang membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor independen untuk mengauditnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Apriayanti & Santosa (2014), Modugu, Eragbhe, & Ikhatua (2012), Aljaaidi et al (2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tipe perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditandai dengan nilai *adjusted R square* yang tergolong kecil yaitu hanya sebesar 3,1%. Nilai *adjusted R square* yang kecil menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 3,1% variabel dependen. Kemungkinan ini terjadi karena jumlah perusahaan sampel yang digunakan hanya sebanyak 55 perusahaan sampel sehingga tidak dapat menggambarkan *audit report lag* dengan baik.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah variabel independen lain baik yang berhubungan dengan peran komite audit ataupun variabel lain diluar komite audit. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian agar jumlah sampel yang digunakan lebih banyak. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja auditor independen agar dapat menyelesaikan laporan auditan dengan tepat waktu. Selanjutnya, bagi komite

audit diharapkan dapat meningkatkan fungsi dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat mempermudah tugas auditor independen dalam melakukan proses audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykulillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Aljaaidi, K. S., Bagulaidah, G. S., Ismail, N. A., & Fadzil, F. H. (2015). An Empirical Investigation Of Determinants Associated With Audit Report Lag In Jordan. *Jordan Journal Of Business Administration*, 11(4), 963–980
- Anggiani, S. (2011). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants Of Audit Report Lag And Corporate Governance In Malaysia. *International Journal Of Business & Management*, 8(15), 151–163.
- Apriyanti, & Santosa, S. (2014). Pengaruh Atribut Perusahaan Dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 74–87.
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 172–181.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). Research Reports An Empirical Analysis Of Audit. *Journal Of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes And Audit Delay In Emerging Markets: Empirical Evidence From Nigeria. *International Journal Of Bussiness And Soscial Research*, 5(3), 1–10.
- Bapepam, 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Dan LK Nomor: Kep-346/BL/2012

- Bapepam, 2012. *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-643/Bl/2012.
- Dabor, A. ., & Mohammed, F. (2015). Determinants of Audit Delay in Banking Sector. *Fountain Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 74–91.
- Eka, K. (2014). Pengaruh Total Asset, ROA, DER, Ukuran KAP, dan Laba atau Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. *3rd Economics & Business Research Festival*, 1292–1308.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63-75.
- Indriani, T. D. W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indo Premier News. (2016, May 12). *Telat Sampaikan LK Ke BEI, 63 Emiten Dapat Peringatan Tertulis*. Retrieved October 29, 2016, from <https://www.ipotnews.com/>
- Jr, W. T. H., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards - IFRS* (8th ed.). Jakarta: Erlangga
- Kabar Bisnis. (2015, 17 Desember). *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*. Retrieved April 15, 2016, from <http://www.kabarbisnis.com>.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

- Kieso, Weygandt, Dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Kumara, R. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag* (Skripsi). Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumpuni, R. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit report lag Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008* (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Danisa Media
- Nor, M. N. M., Shafie, R., Wan-hussin, W. N., & Building, A. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*, 6(2), 57–84.
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Purwati, A. S. (2006). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ* (Tesis). Universitas Diponegoro.
- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 498–508.
- Rittenberg, L., Johnstone, K., & Gramling, A. (2012). *Auditing: A Business Risk Approach* (8th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Setyaningrum, E. (2014). *Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard's (IFRS) Jenis Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit report lag* (Skripsi). Yogyakarta: Akt 14 Umy 197.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, I., Satriawan, R. A., & Anisma, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jom Fekon*, 1(2), 1–14

Wardhani, A. P., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11.

Widosari, S. A., & Rahardja. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–13.

Wijaya, A. T., & Rahardja, S. (2012). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

<http://www.idx.co.id/index.html>

Yadirichukwu, E., & Ebimobowei, A. (2013). Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, 4(20), 2222–1700.